

BAB IV

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Secara umum praktik pengawasan yang dilakukan oleh KPU BC Tipe C Soekarno-Hatta diawali oleh tim intelijen Penindakan dan Penyidikan (P2) menggunakan *Passangers Analysis Unit* (PAU) untuk mendapatkan informasi secara rinci terkait penumpang pada penerbangan terkait. Setelah itu, dengan menggunakan informasi yang telah didapatkan dari PAU, akan dilakukan proses *profiling* menggunakan beberapa dasar indikator, yakni: waktu pemesanan tiket, pemesan tiket, tujuan perjalanan, dan banyaknya penumpang, kemudian data tersebut diolah dan diinformasikan pada petugas lapangan yang ada di Bandara, atas informasi tersebut petugas lapangan akan melakukan pengawasan dan pemeriksaan fisik lebih pada penumpang yang diatensi. Proses pengawasan barang penumpang tersebut menggunakan mesin x-ray belakang (untuk barang bagasi) dan mesin x-ray depan (untuk penumpang yang dijalurkan merah). Penjaluran penumpang akan dilakukan oleh petugas Risk Assesment Officer (RAO) dengan memperhatikan customs declaration (CD) yang diisi penumpang, atensi berupa coretan dari petugas x-ray belakang, dan informasi dari petugas Behaviour Detection Officer (BDO).

Jika penumpang dialurkan merah maka akan dilakukan proses pemeriksaan barang menggunakan x-ray depan, pemeriksaan mendalam jika diperlukan, dan pemungutan kewajiban jika memang melebihi pembebasan yang telah ditentukan. Namun, jika penumpang dialurkan hijau, penumpang langsung bisa melanjutkan perjalanan ke tempat yang dituju.

Jumlah penindakan HVG yang bernilai diatas Rp40.000.000,00. di Bandara Internasional Soekarno-Hatta selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan jumlah penindakan secara drastis terjadi pada Tahun 2019 yakni 44 penindakan, menjadi hanya 4 penindakan di Tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya jumlah penumpang dikarenakan adanya Pandemi COVID-19.

Selain itu, juga terdapat kesimpulan terkait bagian hasil pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis, yakni:

1. Terdapat beberapa faktor yang menjadi latar belakang terjadinya penyelundupan *High Valuable Goods* (HVG), yakni: tingginya tarif impor maupun ekspor, kebiasaan buruk masyarakat Indonesia yang *international minded*, dan jumlah petugas bea dan cukai yang terbatas.
2. Modus penyelundupan yang masih sering terjadi di Bandara Internasional Soekarno-Hatta adalah modus *splitting* yang terbagi menjadi 3, yaitu: *splitting* pesawat, *splitting* orang, dan *splitting* waktu. Kemudian modus *false concealment*, *false compartment*, dan *body packing*.
3. Atas masih adanya berbagai modus penyelundupan barang, khususnya HVG, KPU BC Tipe C Soekarno-Hatta melakukan berbagai upaya, diantaranya seperti: memastikan bahwa pelaku penyelundupan dihukum

sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (kepastian hukum), melakukan *press release* di setiap hukuman yang dikenakan pada pelaku maupun pada saat penangkapan pelaku, melakukan penguatan petugas lapangan (pemantau CCTV dan petugas BDO), memberikan pelatihan-pelatihan pada petugas x-ray, dan melakukan sosialisasi terkait peraturan-peraturan yang harus dipatuhi penumpang melalui media sosial pada masyarakat luas.

A. Saran

1. Memberikan sosialisasi terkait barang bawaan penumpang.

Pemberian sosialisasi ini sangat penting untuk dilakukan oleh KPU BC Tipe C Soekarno-Hatta kepada para penumpang maupun masyarakat luas, sosialisasi ini bisa dilakukan secara rutin (terjadwal) dan juga disaat adanya penetapan kebijakan terbaru. Penyampaian sosialisasi ini bisa memanfaatkan media sosial resmi dari KPU BC Tipe C Soekarno-Hatta, seperti: *instagram*, *whatsapp group*, *facebook*, maupun *twitter*.

2. Menetapkan sanksi pada penumpang yang salah memberitahukan atau mengisi dokumen *customs declaration*.

Penetapan sanksi ini bisa dilaksanakan dalam bentuk sanksi administrasi berupa denda. Adanya sanksi tersebut juga merupakan salah satu cara untuk menekan tingkat pelanggaran pada barang bawaan penumpang, melalui hal ini para penumpang akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengisian *customs declaration*, dan tidak seenaknya untuk memberitahukan atau mengisi *customs declaration* secara salah.

3. Menambah jumlah petugas lapangan yang ada di Bandara.

Penambahan jumlah petugas bea dan cukai di Bandara Internasional Soekarno-Hatta khususnya pada terminal kedatangan internasional tentunya akan meningkatkan tingkat efektivitas dan efisiensi pengawasan terhadap barang bawaan penumpang. Hal ini diperlukan karena aktivitas di Bandara Internasional Soekarno-Hatta sudah mulai normal, serta jumlah penumpang juga terus meningkat. Penambahan petugas lapangan yang penulis anggap perlu untuk segera dilakukan adalah pada bagian x-ray belakang, BDO, RAO, dan x-ray depan.

4. Meningkatkan kualitas pegawai.

Peningkatan kualitas pegawai ini, bisa dilakukan oleh KPU BC Tipe C Soekarno-Hatta melalui pelatihan bahasa asing (Inggris, Mandarin, dsb), *workshop*, pelatihan visualisasi dan analisis x-ray, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang bisa meningkatkan keefektifan dan keefisienan petugas dalam melakukan pemeriksaan barang bawaan penumpang